

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder yang kemudian peneliti akan mengungkapkan isi atau makna dari aturan hukum yang telah ditentukan yang akan dihukumi dengan hukum yang sama, berbeda atau memiliki deskripsi sendiri tentang kajian hukum yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.,

---

<sup>1</sup> Djaman satori dan Aan Komariah, Riduan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 25

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari segi tempat dilakukannya penelitian, peneliti ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu kelompok, lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.<sup>5</sup>

Dalam metode ini peneliti berusaha mengungkap keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.6

<sup>4</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

<sup>5</sup> Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm. 5

Penggunaan metode kualitatif memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antr peneliti dan informan
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi peneliti.<sup>6</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Yaitu pada masyarakat terutama para penyedia jasa *laundry* serta beberapa tokoh agama yang ada di Desa Plosokandang.

Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan, masyarakat desa Plosokandang termasuk dari masyarakat yang religius dan terdidik, karena berdekatan dengan Pondok maupun Institut Agama Islam Negri Tulungagung, sehingga dapat dipastikan sebagian dari mereka faham akan syariat agama Islam. Selain itu plosokandang bisa dikategorikan sebagai desa pendidikan dimana di sekitar kampus terdapat puluhan tempat kos yang didiami oleh ratusan mahasiswa. Banyak tipikal mahasiswa dan masyarakat modern. Desa Plosokandang merupakan domisili dimana peneliti

---

<sup>6</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi...*, hlm. 33-34

menempuh pendidikan S1, sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian, dan menghemat biaya waktu serta tenaga.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”, jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti sebagai instrument penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.<sup>7</sup>

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>8</sup>

Sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi/data yang Valid dan jelas. Maka peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, datang melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu masyarakat di Desa Plosokandang yang ada diwilayah Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti kurang lebih selama satu bulan yang dilaksanakan tiga

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hal 62-63

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.27

sampai empat kali dalam seminggu, untuk mengumpulkan informasi dari para masyarakat di Desa Plosokandang pemilik *laundry*, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga diharapkan nantinya dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik berupa data dalam bentuk lisan maupun tulisan tentang proses pencucian *laundry* perspektif fiqih *thaharah*.

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode / instrument pengumpulan data.<sup>9</sup>

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.<sup>10</sup>

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>11</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 8

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.49

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal.49

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal.157

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>13</sup>

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>14</sup>

### **1. Data Primer**

adalah data yang diambil langsung dari lapangan, yaitu peneliti melakukan interview dengan para informan di Desa plosokandang, Kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bias lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara penulis

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), hlm 58

<sup>14</sup> Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

dengan sejumlah masyarakat di Desa Plosokandang, yaitu masyarakat pemilik *laundry* dan juga pada tokoh masyarakat setempat, dalam kaitannya tentang praktik pencucian *laundry*<sup>15</sup>..

## 2. Data Sekunder

Data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari dokumen dan arsip juga dari membaca kitab-kitab fiqh seperti *Tanbih Fiil Fiqhi Syafi'i*, *Fathul Wahab Al-madzhah fiil fiqhi imam as syafii assyrozi*, *Al-Madzhah Fiil Fiqhi Imam As Syafii Assyrozi Al Umm*, *Majmu' Syarhul Madzahib*, buku-buku fiqh seperti fiqh empat madzhab, teks, dan literature lainnya yang membahas mengenai permasalahan *kesucian pakaian laundry* yang data tersebut masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi kemudian diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu berupa data mengenai keadaan penduduk.

---

<sup>15</sup> Muhammad Tholchah Hasan, et. All, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hlm. 111-113

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>16</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>17</sup>

Dalam metode penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum peneliti benar-benar memasuki lapangan, yaitu:

1. Penentuan sampel adalah dimana peneliti membatasi elemen yang akan diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam apa yang akan diteliti.

Persoalan besar yang dihadapi setiap peneliti adalah terbatasnya sumber daya khususnya dana dan waktu. Oleh karena berlaku prinsip efisiensi tanpa melemahkan arti dari penelitian itu sendiri. Cara yang lazim digunakan untuk menekan biaya dan menghemat waktu adalah dengan tidak meneliti semua elemen (individu) dalam suatu populasi sasaran atau menentukan sampel penelitian yang menggambarkan sifat populasi yang diteliti.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2005) hal. 128

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.224

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Variasi Kontemporer)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

Berkaitan dengan kualitas produk yang dihasilkan, sampel populasi penelitian yang sudah ditentukan nantinya harus dapat menghasilkan gambaran yang realibel atau dapat dipercaya dari seluruh populasi. Dalam hal ini sampel yang dipilih haruslah betul-betul mempresentasikan keadaan populasi yang sesungguhnya. Selain itu penentuan sampel yang ideal dapat menentukan ketepatan atau presisi hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan standar dari perkiraan yang diperoleh serta dalam memberikan informasi sebanyak mungkin.<sup>19</sup>

Penentuan sampel ini memudahkan peneliti untuk memperoleh data, sehingga tidak perlu meneliti keseluruhan dari masyarakat yang ada, akan tetapi bisa dengan mengambil beberapa individu yang dilihat dapat menjadi perwakilan bagi seluruh masyarakat yang dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan serta cara berfikir masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

2. Pembuatan kuisioner adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sehingga dengan pertanyaan tersebut peneliti mampu memperoleh seluruh gambaran dari tujuan penelitian yang ada.

Umumnya dalam penelitian lapangan, sarana berupa kuisioner atau peduan pertanyaan merupakan elemen yang harus ada untuk kepentingan pengumpulan data. Sebagai pedu peneliti dalam wawancara, tujuan utama penyusunan kuisioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti dimana

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 44

informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin. Dengan mengingat segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka semua pertanyaan yang dicantumkan dalam kuisioner hendaknya langsung berkaitan dengan tujuan peneliti.<sup>20</sup>

Setelah langkah-langkah yang harus disiapkan sebelum melakukan penelitian telah terpenuhi, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian harus menggunakan metode-metode yang digunakan di lapangan, yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>21</sup>

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>22</sup>

Dengan demikian, penggunaan metode observasi ini dalam proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang digali informasinya. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 46

<sup>21</sup> Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian...*, hlm.104

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.139

data yang berkaitan dengan proses pencucian *laundry* perspektif fiqih *thaharah*.

## 2. Metode Wawancara (interiew)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan dari masyarakat Desa Plosokandang.

Wawancara yaitu proses interaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data yaitu dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada tokoh masyarakat ataupun kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi mengenai topik permasalahan, terkait praktik dan pemahaman kesucian pakaian *laundry* yang terjadi di masyarakat.

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized intrview*), yang

---

<sup>23</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010),hal.180

susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>24</sup>

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suku, usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai obyek oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan responden merupakan kasi interaksional mengharuskan orang yang diwawancarai atau biasa disebut responden menjadi subyek yang aktif mengkonstruksikan dunia kognitif, dan pewawancara atau peneliti harus menangkap dalam makna tersebut.

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: pertama, dengan wawancara pebeliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui

---

<sup>24</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 81

dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan –pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>26</sup>

Wawancara yang bersifat terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik dalam mendefinisikan dunia, dan wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden dan juga memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.<sup>27</sup>

Ada beberapa faktor utama menggunakan wawancara terbuka terstandar yang merupakan bagian dari evaluasi:

- a. Instrumen yang pasti digunakan di dalam evaluasi tersedia untuk pemeriksaan dengan para pembuat keputusan dan pengguna informasi.
- b. Variasi diantara para pewawancara dapat diminimalkan dimana sejumlah pewawancara yang berbeda harus digunakan.
- c. Wawancara sangat difokuskan sehingga waktu peserta wawancara digunakan secara hati-hati.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi...*, hlm. 176

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 178

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 184

Sasaran yang tepat dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah para tokoh agama, serta masyarakat di Desa Plosokandang yang sudah ataupun akan mencuci pakaian mereka di *laundry*. Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu kriteria apa saja yang harus ada pada calon konsumen yang hendak mencuci pakaiannya ke *laundry*.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber diantaranya foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data data tertulis penunjang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara. Peneliti akan mendokumentasi ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Plosokandang

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>29</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.280

dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>31</sup>

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.247

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya, Elkaf 2006), hal. 69

sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

## 2. Pemaparan data

Setelah selesai direduksi, kemudian dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Simpulan

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Setelah semua data diperoleh dari proses penelitian, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

### 1. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Maka dari itu peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengecek kembali data yang telah diperoleh secara lebih luas dan mendalam, serta data yang telah diperoleh dapat sesuai dengan realitas di lapangan, sehingga data tersebut terbukti kredibilitasnya.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.330

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>33</sup>

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>34</sup>

Triangulasi dengan penyidik, adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.<sup>35</sup>

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton juga berpendapat

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 331

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 331

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 331

bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>36</sup>

### 3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

## H. Tahap - Tahap Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

### 1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survey sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari responden yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal 331

Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai *thaharah* dari berbagai macam sumber seperti kitab kuning, buku-buku penunjangn, serta internet, serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari Fakultas syariah dan Ilmu Hukum Kepada Kepala Desa Plosokandang.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitaian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat

dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika Bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahap diatas dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari laporan harus mudah dimngerti dan harus bisa menjadi sebuah pokok dari sebuah penelitian yang dilakukan, karena tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.